

## BAB 1

### LATAR BELAKANG

#### 1.1 Latar Belakang

Menopause adalah berhentinya secara fisiologis siklus menstruasi yang berkaitan dengan tingkat lanjut usia perempuan. Banyak aspek yang berhubungan dengan usia menopause, beberapa faktor tersebut yaitu usia pertama menstruasi, faktor psikis, pemakaian metode kontrasepsi, status keluarga, jumlah anak dan usia melahirkan, pola makan, merokok, sosio ekonomi (Haryono,R,2016). Normal tidaknya usia menopause dapat menimbulkan suatu masalah kesehatan. Ketika wanita menopause prematur akan menyebabkan masalah tulang seperti osteoporosis dan penyakit jantung, namun meminimalkan kejadian kanker. Sebaliknya jika menopause datang terlambat risiko penyakit osteoporosis dan kardiovaskuler rendah namun akan mengalami risiko penyakit kanker. (Reeder, Sharoon, Dkk ,2011)

Cepat lambatnya usia menopause banyak faktor salah satunya adalah faktor geografis, dimana faktor geografis yaitu tempat tinggal (desa dan kota). Dalam masyarakat modern, sering dibedakan antara masyarakat pedesaan (*rural community*) dan masyarakat perkotaan (*urban community*). Tidak ada masyarakat yang berhenti (*stagnan*) pada satu titik tertentu sepanjang masa. Setiap masyarakat dalam kehidupannya tentu mengalami perubahan. (Shahab,K,2007). Perbedaan urban dan rural terlihat nyata dari bentuk fisik bangunan hunian, perabotan rumah tangga, lifestyle, kendaraan pribadi, aktivitas, sarana (elektronik), alat komunikasi. Perbedaan rural dan urban tidak lepas dari kemajuan teknologi dan industri yang menghasilkan banyak manfaat dalam kehidupan manusia, bisa

terlihat juga dari kondisi lingkungan, terletak dipusat kota atau keramaian. Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2014 menyatakan bahwa prevalensi menopause di daerah perkotaan (3,4 %) lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan (2,2%). Berbeda dengan Tri Agustin (2011) dari hasil penelitiannya menemukan menopause banyak terjadi di rural daripada di urban. Pada penelitian ini menemukan bahwa usia menopause pada wanita rural sebagian besar terjadi antara usia 45-48 tahun sedangkan wanita perkotaan terjadi pada usia 48 sampai 51 tahun.

Berdasarkan data WHO (2015) jumlah wanita menopause di Asia pada tahun 2025 akan mencapai 373 juta jiwa (Depkes, 2014). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2005 dalam (Muniroh,2013), memperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai 262,6 juta jiwa dengan jumlah wanita usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa sebanyak 7,4% dari populasi. Di Indonesia data Badan Pusat Statistik menunjukkan 15,2% juta wanita memasuki masa menopause dari 118 juta wanita Indonesia (Rasyid et al., 2014). Berdasarkan data SDKI (2012) jumlah persentase menopause menurut umur 30-34 tahun sebanyak 11,4 %, 35-39 tahun sebanyak 13,6%, 40-41 tahun sebanyak 14,8%, 42-43 tahun sebanyak 17,8%, 44-45 tahun sebanyak 22,6%, 46-47 tahun sebanyak 32,6%, 48-49 tahun sebanyak 44,0% (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012). Data dan informasi profil kesehatan Indonesia pada tahun 2014, dari total 38,5 juta penduduk Jawa Timur 2,8 juta merupakan penduduk dengan usia produktif, dan 1,6 juta adalah perempuan (Depkes, 2014). Menurut data Badan Statistik Kota Surabaya 2017 wilayah Surabaya yang memenuhi kriteria urban adalah Kecamatan Genteng (urban) di Surabaya Pusat dan Kecamatan

Kalianget (rural) di Madura. Terpilihnya kecamatan genteng dan Kalianget sesuai dengan kriteria urban yaitu kepadatan penduduk, luas wilayah, struktur bangunan (Kecamatan Genteng dalam angka 2017 dan Kecamatan Kalianget dalam angka 2018).

Jika melihat dari 2 kategori geografis urban dan rural memiliki banyak perbedaan salah satunya gaya hidup khususnya pola makan memiliki hubungan dengan usia menopause. Penelitian yang dilakukan Wang Malau (2018) menemukan bahwa pola makan masyarakat cina yang mengkonsumsi tinggi lemak (daging) memiliki menopause lambat dari pada yang mengkonsumsi buah dan sayur. Penelitian ini juga dilakukan pada responden rural area (pedesaan). Salah satu perbedaan signifikan dapat dilihat dari struktur bangunan, keramaian dan pencemaran lingkungan. Dilihat dari segi pencemaran lingkungan yaitu kebisingan dapat memberi dampak negatif pada sistem reproduksi manusia. Stres bising dapat mengaktifkan respon sentral dan perifer pada sistem endokrin dan syaraf otonom sebagai bentuk adaptasi sehingga terjadi pengeluaran *Corticotropin Releasing Hormon* (CRH) yang mengakibatkan peningkatan sekresi ACTH dan kortisol. Akibat kebisingan, kadar CRH mengalami peningkatan melalui pengaktifan secara langsung pada nukleus paraventriculer. Rangsangan neuron CRH nukleus paraventriculer mengurangi pengambilan sel *Gonadotrophin Releasing Hormon* (GnRH) sehingga menurunkan frekuensi sekresi GnRH (Dobson, 2002). Peningkatan CRH dapat menimbulkan penurunan GnRH yang menyebabkan menurunnya *Folicle Stimulating Hormon* (FSH) dan *Luteinizing Hormon* (LH) oleh hipofisa. (Selvage and Rivier, 2003).

Salah satu intervensi yang bisa diberikan kepada perempuan yang akan mengalami menopause atau perempuan yang telah mengalami menopause adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang bisa mempercepat terjadinya menopause dan dampak yang bisa ditimbulkan dari menopause tersebut. Peningkatan pengetahuan dan pemberian informasi tersebut dengan cara melakukan konselin dan penyuluhan. Maka upaya yang perlu dilakukan agar setiap wanita dapat mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh menopause. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti komparasi usia menopause pada wanita urban dan wanita rural di Kecamatan Genteng dan Kalianget

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan “Apakah ada Komparasi Usia Menopause Antara Wanita Urban Dan Rural Di Kecamatan Genteng Dan Kalianget?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Analisis Komparasi Usia Menopause Antara Wanita Urban Dan Rural Di Kecamatan Genteng Dan Kalianget.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi usia menopause wanita urban.
2. Mengidentifikasi usia menopause wanita rural.
3. Analisis Komparasi Usia Menopause Antara Wanita Urban Dan Rural Di Kecamatan Genteng Dan Kalianget.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan atau literatur keperawatan, khususnya di bidang keperawatan maternitas sebagai bahan ajar bagi penelitian yang selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keperawatan maternitas serta untuk mengetahui Analisis Komparasi Usia Menopause Antara Wanita Urban Dan Rural.

#### **2. Bagi Profesi Kesehatan**

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profesionalisme dan mutu pelayanan keperawatan.

#### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat di gunakan sebagai informasi mengenai usia menopause antara urban dengan rural.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Manfaat yang diperoleh adalah untuk memperdalam ilmu pengetahuan khususnya tentang keperawatan maternitas terutama tentang usia menopause pada wanita urban dan rural. Memberikan motivasi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan perbedaan lain yang timbul antara urban dengan rural.